

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan perekonomian di Indonesia mendorong pertumbuhan ekonomi dan bisnis, yang ditandai dengan semakin banyak perusahaan baru bermunculan dan perusahaan lama semakin berkembang. Ketatnya persaingan menyebabkan perusahaan mengharuskan mengubah sistem dalam menjalankan suatu bisnis agar dapat mencapai tujuan perusahaan, yaitu untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya (Salsabila, 2021).

Dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus melakukan upaya dalam meningkatkan kualitas perusahaannya, agar mampu menghadapi berbagai persaingan yang ada. Penerapan bisnis yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan terhadap kinerja perusahaan. Tujuan utama strategi bisnis ini adalah untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dengan memaksimalkan nilai tambah (*Value Added*) pada produk dan layanan yang diberikan. Guna mencapai tujuan tersebut, perusahaan harus meningkatkan pemanfaatan kualitas sumber daya yang dimilikinya. Salah satunya pengetahuan, yang menjadi aset penting dan harus mendapatkan perhatian lebih. Praktik akuntansi konvensional yang menekankan pada aset berwujud masih banyak diadopsi oleh perusahaan di Indonesia, akan tetapi saat ini perusahaan mulai memprioritaskan aset tidak berwujud dikarenakan perubahan lingkungan bisnis yang menjadi bisnis berbasis pengetahuan. Kemunculan "ekonomi

baru” yang prinsipnya digerakkan oleh pengetahuan dan informasi telah menghasilkan peningkatan minat pada kekayaan intelektual atau dikenal juga sebagai *Intellectual Capital* (Pratama & Achmad, 2019).

Peran intelektual dalam kesuksesan suatu organisasi menjadi semakin signifikan. *Intellectual Capital* sendiri merupakan aset tidak berwujud yang melibatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Ulum (2018) menyatakan ada tiga komponen *intellectual capital* yaitu 1) *Human Capital* atau modal manusia, 2) *Structural Capital* atau modal struktural, dan 3) *Customer Capital* atau modal pelanggan.

Human Capital adalah inti dari *Intellectual Capital*, yang berarti modal manusia berfungsi sebagai penggerak *Intellectual Capital*, karena sumber daya manusia yang unggul dapat memberikan ide dan inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan (Arinda, 2018). *Human Capital* meliputi pengetahuan, keahlian, motivasi dan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. *Structural Capital* adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan proses dan struktur sehari-hari yang mendukung upaya karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual dan kinerja bisnis yang optimal secara keseluruhan, seperti: Sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya perusahaan, konsep manajemen, dan berbagai bentuk hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh perusahaan. *Structural Capital* mencakup budaya perusahaan, dan teknologi informasi. *Customer capital* atau *relational capital*, adalah jaringan hubungan yang harmonis dan asosiasi yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya. Mulai dari hubungan

dengan pemasok yang andal dan berkualitas, pelanggan yang setia dan puas dengan layanan yang diberikan oleh perusahaan, pemerintah sampai hubungan perusahaan dengan masyarakat sekitar.

Menurut Pulic dalam (Salsabila, 2021) mengukur kemampuan intelektual perusahaan untuk mencapai kesuksesan bisnis dapat menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)*, yaitu metode untuk mengukur *intellectual capital* perusahaan dengan menjelaskan nilai dari *Value Added Capital Employed (VACA)*, *Value Added Human Capital (VAHU)* dan *Structural Capital Value Added (STVA)*. Metode VAIC dibuat untuk memberikan informasi efisiensi penciptaan nilai aset berwujud dan tidak berwujud yang dimiliki suatu perusahaan.

Dengan metode VAIC perusahaan atau bisnis dapat dievaluasi karena metode ini memenuhi kebutuhan dasar sistem pengukuran saat ini, yang menunjukkan nilai sebenarnya dan kinerja perusahaan. Hal ini sangat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses seperti pemberi kerja, karyawan, manajemen, investor pemegang saham, dan mitra bisnis, ketika perusahaan dapat menghasilkan keuntungan berarti akan meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*. Kemampuan perusahaan untuk mencapai laba ini sering disebut dengan istilah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dalam satu periode, penilaian didasarkan pada laporan keuangan seperti laporan neraca, dan laporan laba rugi perusahaan (Atma Hayat et.al ,2018).

Profitabilitas (*Return On Assets – ROA*) dapat menunjukkan seberapa baik prospek perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya ataupun mengembangkan usahanya di masa yang akan datang. *Return on Assets (ROA)* menjadi indikator kinerja keuangan yang penting dalam mengukur efisiensi penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat memprediksi laba perusahaan di masa mendatang. Semakin tinggi rasio profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi efisiensi perusahaan tersebut dalam memanfaatkan fasilitas perusahaan.

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang telah diatur dalam fatwa majelis ulama indonesia (MUI) (Syariah, 2023). Prinsip yang digunakan pada bank syariah mencakup prinsip keadilan dan keseimbangan ('*adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Berdasarkan undang-undang no 21 tahun 2008 telah diatur tentang pendirian, pengawasan dan kegiatan operasional bank syariah di indonesia. Selain itu, diatur juga tentang peran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengaturan dan pengawasan bank syariah. Sebagai lembaga perbankan, bank syariah harus menjaga dan meningkatkan kinerjanya agar semakin baik lagi kedepannya. Tujuannya adalah untuk terus mendapatkan kepercayaan masyarakat, *stakeholder*, dan para investor baik dari segi keuangan dan *non* keuangan. (Amalia, 2020).

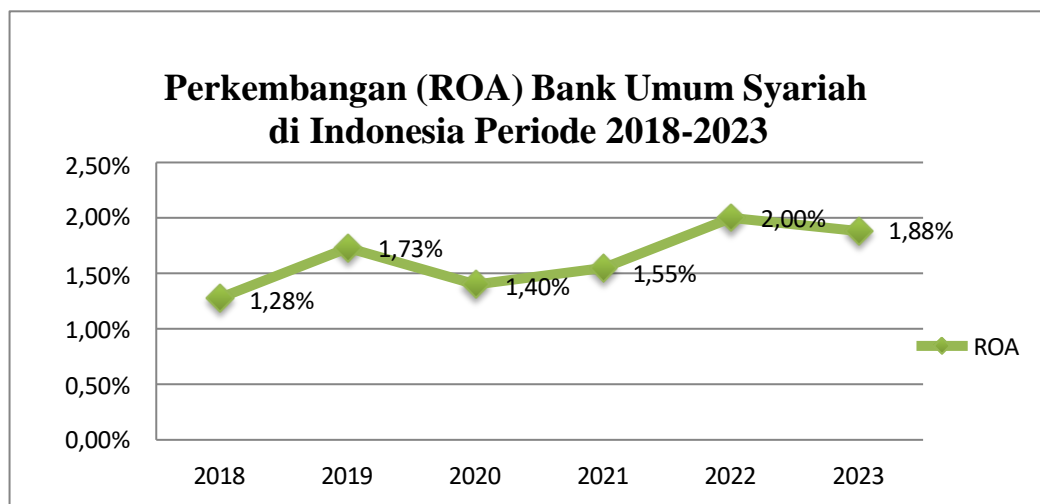
Dalam peningkatan kinerja keuangan pada bank syariah diharapkan sejalan dengan kinerja yang berdasarkan konsep Islam.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting karena dapat menunjukkan pencapaian prestasi dalam kegiatan operasionalnya sehingga akan terlihat kondisi kesehatan bank tersebut (Cakhyaneu, 2018). Selama dua puluh lima tahun lebih, Perbankan syariah di Indonesia masih belum memiliki alat pengukuran independen untuk mengevaluasi kinerjanya. Perbankan syariah di Indonesia masih menggunakan alat pengukuran konvensional pada pengukuran rasio keuangan.

Salah satu cara untuk meningkatkan kinerja keuangan dengan memanfaatkan *Intellectual Capital* dari hasil penelitian-penelitian terkait pengaruh *intellectuaal capital* terhadap kinerja keuangan yang dilakukan oleh P.Arinda (2018), serta Ramadhanty dan Azib, (2020) memperoleh hasil adanya hubungan positif antar ketiga komponen IC yaitu VACA, VAHU, STVA terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Alia, Djatnika, Tamara, dan Darul malshah (2022) menunjukkan hasil yang berbeda bahwa ketiga komponen IC yaitu VACA, VAHU, STVA memiliki dampak negatif signifikan pada ROA. Adanya pengaruh *intellectual capital* menunjukkan bahwa apabila semakin tinggi nilai *intellectual capital* suatu bank, maka semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diperoleh. Pengaruh *Intellectual Capital* menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Intellectual Capital* sebuah bank, semakin tinggi pula profitabilitas yang akan diperolehnya.

Hasil penelitian P. Arinda (2018) menunjukkan bahwa *VAHU* memiliki dampak positif signifikan terhadap *ROA*, hal ini menunjukkan bahwa bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya manusianya untuk menciptakan nilai bagi bank syariah. *VACA* memiliki pengaruh signifikan terhadap *ROA*, hal ini memperlihatkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan modal. *STVA* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, hal ini memperlihatkan bahwa bank syariah memiliki kemampuan untuk meningkatkan kinerja melalui pelaksanaan proses rutinitas, struktur, sistem, prosedur, dan regulasi. Hasil penelitian Ramadhanty dan Azib (2020) diperoleh bahwa *VACA* berpengaruh signifikan positif terhadap *ROA*. *VAHU* berpengaruh signifikan negative terhadap *ROA*. *STVA* tidak berpengaruh terhadap *ROA*. Penelitian yang dilakukan oleh Alia, Djatnika, Tamara, dan Darulmalshah (2022) memperoleh hasil bahwa *VAHU* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *ROA*, menunjukkan bahwa bank syariah dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya manusianya untuk menciptakan nilai bagi bank syariah. Sebaliknya, *VACA* memiliki dampak negatif signifikan atas *ROA*, memperlihatkan bahwa peningkatan aset fisik tidak akan meningkatkan keuntungan. *STVA* memiliki dampak positif signifikan terhadap *ROA*, hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mampu mngaplikasikan struktur, prosedur, sistem perusahaan, dan teknologi untuk meningkatkan kinerja perbankan.

Berdasarkan data di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kondisi Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah pada tahun 2018 – 2023 mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Apabila terdapat kenaikan, nilainya kurang dari 1%. Hal ini dapat dilihat pada tabel Perkembangan (ROA) pada Bank Syariah Umum di Indonesia tahun 2018-2023 berikut ini.



Gambar 1. Grafik Perkembangan ROA BUS
Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan tabel di atas, tingkat profitabilitas *ROA* pada periode 5 tahun dari tahun 2018 hingga tahun 2023 mengalami penurunan dan peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa bank mengalami perubahan dalam biaya dan pengelolaan aset, yang dapat berdampak pada kinerja keuangan bank secara keseluruhan, serta akan menurunkan tingkat kepercayaan para *stakeholder*. Pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang baik sangat diperlukan guna meningkatkan kinerja keuangan, karena pemanfaatan

intellectual capital yang efektif dapat menciptakan nilai dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan modern, termasuk sektor jasa keuangan.

Bedasarkan deskripsi latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Value Added Capital Employed (VACA)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Ssyariah di Indonesia pada tahun 2018-2023?
2. Apakah *Value Added Human Capital (VAHU)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023?
3. Apakah *Structural Capital Value Added (STVA)* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *Value Added Capital Employed (VACA)* terhadap *Return On Asset* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari *Value Added Human Capital (VAHU)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari *Structural Capital Value Added (STVA)* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi peneliti melainkan bagi semua pihak yang terkait, yaitu:

1. Bagi Peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Bagi Politeknik Harapan Bersama Tegal, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur tambahan dalam perkuliahan.
3. Bagi perbankan diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan guna memaksimalkan kinerja keuangan agar mampu memperoleh hasil yang optimal.

1.5 Batasan Masalah

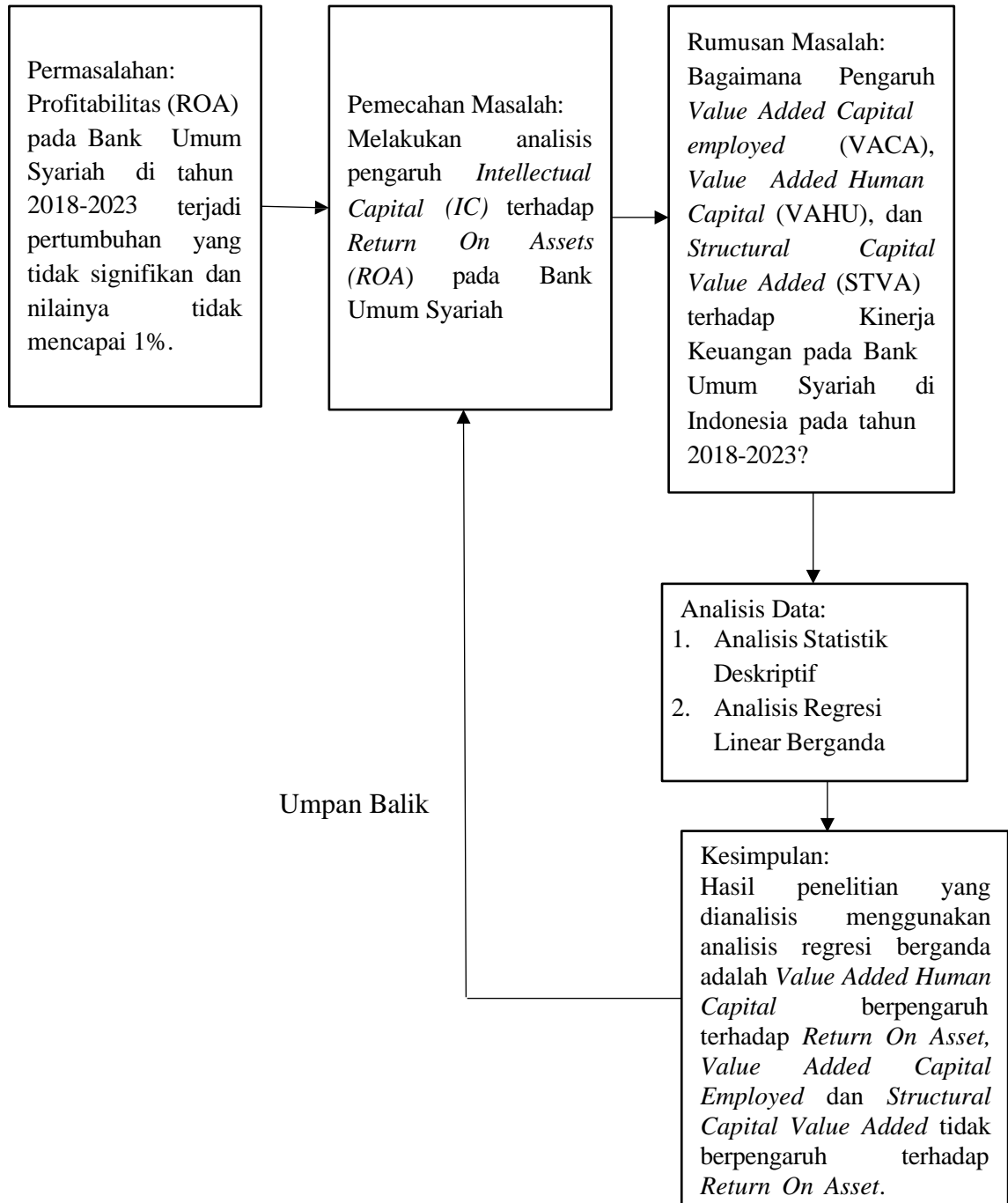
Pembatasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Periode penelitian dilakukan hanya 6 tahun yaitu, 2018 sampai 2023.
2. Penelitian menggunakan data sekunder, yang didapat dari website resmi OJK dan masing- masing Bank yang menjadi subjek penelitian.
3. Variabelnya terbatas pada *value added human capital*, *value added capital employed* dan *structural capital value added*.
4. Rasio yang digunakan hanya *Return On Asset* untuk mengukur Kinerja Keuangan.

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang didalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya (Mauliya et al, 2020). Dalam penelitian ini, masalah yang terjadi yaitu pertumbuhan kinerja keuangan (ROA) perbankan syariah terlihat tidak terlalu signifikan bahkan tidak mencapai 1%. Dengan ini dibutuhkan perbaikan dari sisi manajemen perusahaan. Apabila manajemen perusahaan menerapkan faktor *intellectual capital*, maka perlu adanya pengukuran *intellectual capital* untuk mengetahui sejauh mana kekuatan *intangible asset* yang dimiliki oleh bank syariah dalam rangka menopang kinerjanya. Dari uraian di atas, maka untuk memecahkan masalah yang terjadi diperlukan analisis IC untuk mengetahui sejauh mana pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Setelah melakukan penelitian, terdapat hasil yang dapat diketahui dengan melakukan analisis deskriptif, dan analisis regresi linear berganda pengaruh IC terhadap Kinerja Keuangan di Indonesia. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, disusun sistematika penulisan untuk membantu pembaca mengikuti alur pemikiran peneliti dengan lebih mudah. Dengan struktur yang teratur, diharapkan tugas akhir ini lebih mudah dipahami oleh pembaca. Proses penulisan tugas akhir ini disusun dengan cara berikut:

1. Bagian Awal:

Bagian awal berisi sampul depan dan halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan kealihan tugas akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Pada bagian awal ini, pembaca dapat dengan mudah menemukan bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi, terdiri dari tiga bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori yang mendasari penulisan penelitian disajikan dalam bab ini. Landasan teori ini digunakan sebagai landasan untuk berpikir dan sebagai acuan untuk

melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian ini yaitu teori-teori yang berhubungan dengan pengaruh *Intellectuals Capital* terhadap *Return On Assets* pada Bank Umum Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis data, sumber data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang gambaran umum instansi, laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dilakukan. Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian berisi lampiran-lampiran yang mendukung kelengkapan laporan penelitian.